

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris dan fakta-fakta yang tepat (sahih, benar dan valid), serta reliabel (dapat dipercaya dan dapat diandalkan) tentang:

1. Pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar pada siswa di SMA Trisoko Jakarta
2. Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa di SMA Trisoko Jakarta
3. Pengaruh minat belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa di SMA Trisoko Jakarta

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Trisoko Jakarta yang beralamat Jalan Dukuh II 24 RT 005/01 Jakarta Timur.

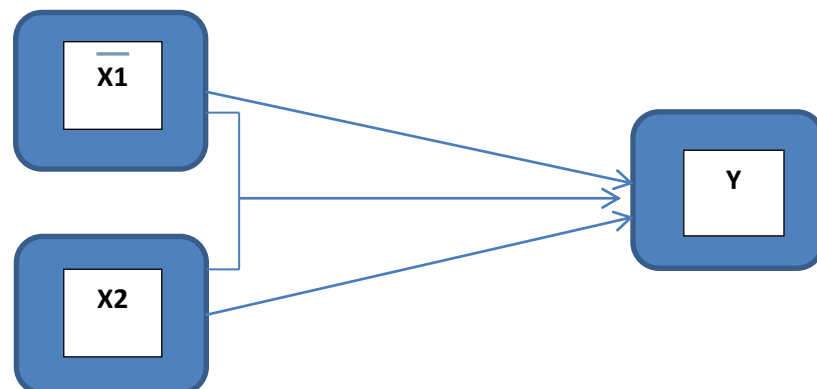
2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian berlangsung selama 3 bulan, terhitung mulai bulan Februari 2016 sampai dengan April 2016. Waktu dipilih karena dianggap sebagai waktu yang tepat karena peneliti sudah memiliki waktu

yang diperlukan untuk dapat difokuskan melakukan penelitian dan data yang diperlukan baru akan tersedia pada waktu tersebut.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik korelasi dengan mengetahui hubungan tiga variabel, yaitu variabel bebas dan terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (variabel X1) minat belajar dan (Variabel X2) lingkungan belajar sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah prestasi belajar sebagai variabel yang dipengaruhi.



Keterangan :

X1 : Minat Belajar

X2 : Lingkungan Belajar

Y : Prestasi Belajar

→ : Arah hubungan

Konstelasi hubungan ini digunakan untuk memberikan arah atau gambar penelitian yang dilakukan peneliti, dimana minat belajar dan lingkungan belajar sebagai variabel bebas atau yang berhubungan dengan simbol X1 dan X2 sedangkan variabel prestasi belajar merupakan variable terikat sebagai yang dipengaruhi dengan simbol Y.

D. Populasi dan Sampling

“Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.”⁴³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Trisoko Jakarta sebanyak 280 siswa. Peneliti mengambil populasi terjangkau pada kelas X, XI dan XII (Ilmu Pengetahuan Sosial sebanyak 4 kelas dengan jumlah siswa 143 siswa).

Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik acak proposional (Propotional Random Sampling). Yaitu proses pengambilan sampel secara acak dan proposional atau berimbang dari tiap bagian ataupun sub populasi dengan tujuan agar setiap bagian dapat mewakili kesimpulan yang akan diambil. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini diambil dari instrumen penelitian berupa kuesioner. Penentuan sampel merujuk pada tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%.

Tabel III.1
Teknik Pengambilan Sampel (Proportional Random Sampling)

No	Kelas	Jumlah Siswa	Perhitungan Taraf Kesalahan 5 %	Sampel
1	X IPS 1	35	$(35/143) \times 100$	25
2	XI IPS 1	36	$(36/143) \times 100$	25
3	XI IPS 2	36	$(36/143) \times 100$	25
4	XII IPS 1	36	$(36/143) \times 100$	25
Total		143		100

Sumber: Data diolah Peneliti

⁴³ Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif), (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 84

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu Minat Belajar (X1) dan Lingkungan Belajar (X2) serta prestasi belajar (Y). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Prestasi Belajar (Variabel Y)

a. Definisi Konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai dalam proses pembelajaran setelah melalui tahap tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai berupa angka. Prestasi belajar dapat diketahui setelah melakukan evaluasi dan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar.

b. Definisi Operasional

Prestasi belajar merupakan data sekunder, yaitu data yang telah tersedia di sekolah berupa yang diperoleh dari nilai raport akhir semester genap pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

2. Minat Belajar

a. Definisi Konseptual

Minat belajar adalah rasa keinginan untuk memiliki sesuatu (pengetahuan), hasrat untuk menguasai pelajaran serta keinginan untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik sehingga menimbulkan rasa perhatian pada subjek (pelajaran) yang diinginkannya (diminatinya).

b. Definisi Operasional

Minat belajar merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert yang memiliki indikator meliputi: Keinginan untuk memiliki sesuatu dengan sub indikator: keinginan untuk menaikkan martabat, keinginan untuk menguasai pelajaran, keinginan untuk mendapatkan angka-angka yang lebih baik (nilai yang tinggi).

c. Kisi-kisi Instrumen Minat Belajar

Instrumen minat belajar yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variable minat belajar dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator/sub indikator minat belajar. Kisi-kisi instrumen minat belajar dapat dilihat pada tabel III.2

Table III.2
kisi-kisi instrumen minat belajar

Indikator _U	Sub Indikator	No. Item	
		(+)	(-)
Keinginan untuk Memiliki Sesuatu _U	Keinginan untuk menguasai pelajaran	1,3,12,13,14,21	2,9,15,20
	Keinginan untuk mendapatkan angka yang lebih baik (nilai yang tinggi)	4,5,7,10,11,16,22,17,18	-
	Keinginan untuk menaikkan martabat	8	6,19

mengisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel minat belajar. Untuk mengolah

setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3

Tabel III.3
Skala Penilaian minat belajar

No	Alternatif jawaban	item positif	item negative
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Minat Belajar

Proses pengembangan instrument minat belajar dimulai dengan penyusunan instrument berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu pada indicator variabel minat belajar seperti pada table III.2 yang disebut sebagai konsep untuk mengukur variabel minat belajar.

Tahap berikutnya adalah konsep instrument tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah

mengukur indikator dari variabel X1 (minat belajar). Setelah konsep instrument tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrument di uji cobakan pada 30 responden dengan sampel siswa di SMA Trisoko yang diambil dengan cara teknik acak proposional disetiap kelasnya 7 sampai 8 orang.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir yang menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan itu tidak digunakan.

Dari hasil Perhitungan uji coba yang berjumlah 25 butir pernyataan, yang dinyatakan drop sebanyak 3 butir pernyataan, sehingga di dapat instrumen pada kuisioner final minat belajar yang valid sebanyak

22 butir pernyataan. Maka butir inilah yang disajikan sebagai instrumen penelitian.

Setelah dilakukan uji coba dan diketahui berapa butir pernyataan yang valid, selanjutnya pernyataan yang valid tersebut dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

X = Skor yang dimiliki subyek penelitian

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil Perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil *cronbach's alpha* besar 0,846. Dari Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) sangat tinggi. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Lingkungan Belajar

a. Definisi Konseptual

Lingkungan sekolah merupakan suatu kesatuan lingkungan yang ada disekolah baik itu fisik dan non fisik yang menunjang proses pembelajaran siswa di sekolah.

b. Definisi Operasional

Lingkungan belajar merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner yang di bataskan pada lingkungan sekolah saja dengan menggunakan skala likert yang memiliki indikator meliputi: Lingkungan fisik yang terdiri dari gedung sekolah, alat-alat belajar, dan waktu belajar siswa. Lingkungan sosial yang meliputi interaksi antara guru dengan murid dan interaksi antara murid dengan murid.

c. Kisi-kisi Instrumen lingkungan sekolah

Instrumen lingkungan sekolah yang disajikan pada bagian ini merupakan instrumen yang digunakan untuk mengukur variable yang di fokuskan kepada lingkungan sekolah dan juga memberikan gambaran sejauh mana instrumen ini mencerminkan indikator lingkungan sekolah. Kisi-kisi instrumen lingkungan sekolah dapat dilihat pada tabel III.4

Tabel III.4
Kisi-kisi Instrumen Lingkungan sekolah

Indikator U	Sub Indikator	No. Item	
		(+)	(-)
Lingkungan Fisik	Gedung Sekolah	2,15,17,21	-
	Alat-Alat Belajar	1,22	14,16
	Waktu Belajar	-	19,20
Lingkungan Sosial	Interaksi Antara Guru dengan Siswa	11	12,13
	Interaksi Antara Siswa Dengan Temannya	3,4,5,10	6,7,8,9

ngisi instrumen yang digunakan adalah angket yang disusun berdasarkan indikator dari variabel lingkungan sekolah. Untuk mengolah setiap variabel dalam analisis data yang diperoleh, disediakan beberapa alternatif jawaban dan skor dari setiap butir pertanyaan. Alternatif jawaban disesuaikan dengan skala Likert, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Kemudian untuk mengisi setiap butir pernyataan responden dapat memilih salah satu jawaban dari 5 alternatif jawaban yang telah disediakan, dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5

Tabel III.5
Skala Penelaian lingkungan sekolah

No	Alternatif jawaban	item positif	item negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validitas Instrumen Lingkungan Sekolah

Proses pengembangan instrument lingkungan sekolah dimulai dengan penyusunan instrumen berbentuk kuesioner model skala likert yang mengacu pada indicator variabel minat belajar seperti pada table III.4 yang disebut sebagai konsep untuk mengukur variabel lingkungan sekolah.

Tahap berikutnya adalah konsep instrument tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrument tersebut telah mengukur indicator dari variabel X2 (lingkungan belajar). Setelah konsep instrument tersebut disetujui, langkah selanjutnya adalah instrument di uji cobakan pada 30 responden dengan sampel siswa di SMA Trisoko yang diambil dengan cara teknik acak proposional disetiap kelasnya 7 sampai 8 orang.

Proses validitas dilakukan dengan menganalisis data hasil uji coba instrument yaitu validitas butir yang menggunakan koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir

$\sum Y$ = Jumlah skor total

N = Jumlah responden

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0,361$ apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap valid. Namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop, yang kemudian butir pernyataan itu tidak digunakan.

Dari hasil Perhitungan uji coba yang berjumlah 25 butir pernyataan, yang dinyatakan drop sebanyak 3 butir pernyataan, sehingga di dapat instrumen pada kuisisioner final minat belajar yang valid sebanyak 22 butir pernyataan. Maka butir inilah yang disajikan sebagai instrumen penelitian.

Setelah dilakukan uji coba dan diketahui berapa butir pernyataan yang valid, selanjutnya pernyataan yang valid tersebut dihitung reliabilitasnya dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, yaitu:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan :

r_{ii} = Reabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pernyataan (yang valid)

$\sum Si^2$ = Jumlah varians butir

St^2 = Varians skor total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$St^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan :

X = Skor yang dimiliki subyek penelitian

n = Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil Perhitungan yang dilakukan, didapatkan hasil *cronbach's alpha* besar 0,846. Dari Perhitungan tersebut menunjukkan bahwa reliabilitas termasuk dalam kategori (0,800 – 1,000) sangat tinggi. Maka instrumen memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan menggunakan estimasi parameter model regresi. Dari persamaan regresi yang didapat, dilakukan pengujian regresi tersebut, agar persamaan yang didapat mendekati keadaan yang sebenarnya. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari

distribusi normal. Untuk mendeteksi apakah model yang peneliti gunakan memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dan Normal Probability Plot. Kriteria pengujian dengan uji statistik Kolmogorov Smirnov yaitu:

- 1) Jika signifikansi $>0,05$, maka artinya data berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi $<0,05$, maka artinya data tidak berdistribusi normal.

Sedangkan kriteria pengujian dengan analisis Normal Probability Plot,

- 1) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas

b. Uji Linieritas

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variable variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan ANOVA. Kriteria pengambilan keputusan dengan uji linearitas dengan ANOVA yaitu:

- a) Jika deviation from linearity $>0,05$ maka mempunyai hubungan Linear
- b) Jika deviation from linearity $<0,05$ maka tidak mempunyai hubungan linear.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana antara dua variable independent atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolinieritas.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Semakin kecil nilai *Tolerance* dan semakin besar nilai VIF maka akan semakin mendekati terjadinya masalah multikolinieritas. Nilai yang dipakai jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 5 maka tidak terjadi multikolinieritas. Kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai VIF yaitu:

- 1) Jika $VIF > 5$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika $VIF < 5$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan kriteria pengujian statistic dengan melihat nilai *Tolerance* yaitu:

- 1) Jika nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka artinya terjadi multikolinieritas.
- 2) Jika nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka artinya tidak terjadi multikolinieritas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini untuk menguji terjadi heterokedastisitas atau tidak dengan menggunakan analisis grafis. Deteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dalam scatterplot antara variabel dependent dengan residual. Dasar analisis grafis adalah jika adanya pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasi terjadi heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka mengidentifikasi tidak terjadinya heterokedastisitas.

Uji statistik dengan Uji Glejser, uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut. Hipotesis awal:

H_0 : tidak ada heterokedastisitas

H_1 : terdapat heterokedastisitas

H_0 diterima bila $T_{tabel} < T_{hitung}$ dan H_0 ditolak bila $T_{hitung} < T_{tabel}$

Perhitungan dengan menggunakan SPSS, maka kesimpulannya adalah:

$Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

$Sig > \alpha$, maka H_0 diterima.

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis regresi linier yang digunakan

adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Persamaan regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = variabel terikat (Prestasi Belajar)

X_1 = variabel bebas pertama (Minat Belajar)

X_2 = variabel bebas kedua (Lingkungan Belajar)

a = konstanta (Nilai $\hat{Y}$ apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b_1 = koefisien regresi variabel bebas pertama, X_1 (Minat Belajar)

b_2 = koefisien regresi variabel bebas kedua, X_2 (Lingkungan Belajar)

dimana koefisien a dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$a = \hat{Y} - b_1X_1 - b_2X_2$$

Koefisien b_1 dapat dicari dengan rumus:

$$b_1 = \frac{\sum X_2^2 \sum X_1 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_2 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

Koefisien b_2 dapat dicari dengan rumus:

$$b_2 = \frac{\sum X_1^2 \sum X_2 Y - \sum X_1 X_2 \sum X_1 Y}{\sum X_1^2 \sum X_2^2 - (\sum X_1 X_2)^2}$$

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh signifikan variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

Hipotesis penelitiannya:

$$1) H_0 : b_1 = b_2 = 0$$

Artinya variabel minat belajar dan lingkungan belajar secara serentak tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

$$2) H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$$

3) Artinya variabel minat belajar dan lingkungan belajar secara serentak berpengaruh terhadap prestasi belajar.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu:

1) $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, jadi H_0 diterima.

2) $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1) $H_0 : b_1 \leq 0$, artinya variabel minat belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

$H_a : b_1 \geq 0$, artinya variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

2) $H_0 : b_2 \leq 0$, artinya variabel lingkungan belajar tidak berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

$H_a : b_2 \geq 0$, artinya variabel lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

- 1) $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima.
- 2) $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$

$$KD = R^2 \times 100$$